

MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA DALAM DISKUSI KELAS

Eti Ramaniyar, Fitri Wulansari dan Wiendi Wiranty

IKIP PGRI Pontianak

Email: Eramaniyar25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan maksim kesantunan berbahasa mahasiswa dalam diskusi kelas menggunakan kajian sosiopragmatik. Jenis penelitian kualitatif dengan objek penelitian mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Data dan sumber data berupa tuturan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia saat proses diskusi kelas. Pengumpulan data menggunakan teknik simak libat cakap. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada saat mahasiswa berdiskusi di kelas penggunaan bahasa yang dituturkan oleh mahasiswa tersebut penuh dengan unsur kesantunan. Unsur kesantunan tersebut berupa maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian/ penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan/ penerimaan dan maksim kesimpatian.

Kata Kunci: *Maksim Kesantunan, Diskusi Kelas, Sosiopragmatik*

Abstract

This study aims to describe the maxims of student politeness in class discussions using sociopragmatic studies. This type of qualitative research is the object of research by IKIP PGRI Pontianak students. Data and data sources are in the form of speech from Indonesian Education and Language Study Program students during the class discussion process. Data collection uses skillful listening techniques. Data analysis techniques use interactive model data analysis techniques. The results of this study indicate that when students discuss in class the use of language spoken by students is full of elements of politeness. Elements of politeness in the form of wisdom maxims, maxims of generosity, maxims of praise/ appreciation, maxim of humility, maximal approval / acceptance and maxim of conclusions.

Keywords: *Maxim Politeness, Class Discussion, Sociopragmatic*

PENDAHULUAN

Berbahasa erat kaitannya dengan etika komunikasi dan di dalam etika komunikasi itu sendiri terdapat moral. Moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan yang memuat ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan. Etika juga sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Dalam berkomunikasi tidak akan pernah lepas dengan adanya pola berbahasa yang diucapkan secara sopan maupun tidak sopan.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari pemilihan bahasa yang dituturkan. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, sistematis, teratur, jelas dan lugas mencerminkan penuturnya berbudi. Sebaliknya melalui penggunaan bahasa yang kasar, tidak sopan dan tidak santun menunjukkan pribadi yang tidak berbudi. Karena itu penggunaan yang tepat dan sesuai aturan menjadikan bahasa sebagai alat yang efektif dalam proses penyampaian

kehendak, dan perasaan (Setiawan, Heru & Rois, Syamsudin: 2017).

Leech kemudian membagi prinsip-prinsip kesopanan menjadi 6 (enam) maksim: a) *Tact Maxim* (Maksim Kebijaksanaan) Maksim ini memiliki aturan: “*Minimize the expression of beliefs which imply cost to other; maximize the expression of beliefs which imply benefit to other*” (Kurangi ekspresi/ucapan yang merugikan pihak lain dan maksimalkan manfaat untuk pihak lain). Jika dalam bertutur, seseorang berpegang pada maksim kebijaksanaan, ia dapat menghindari sikap dengki, iri hati, dan sikap yang kurang santun terhadap mitra tutur. b) *The Generosity Maxim* (Maksim Kedermawanan) Aturan dalam maksim kedermawanan adalah: “*Minimize the expression of benefit to self; maximize the expression of cost to self*” (Kurangi ekspresi/ucapan yang menguntungkan diri sendiri dan maksimalkan keuntungan pihak lain). Jika dalam bertutur, seseorang menggunakan maksim kedermawanan, maka ia akan menjadi pribadi yang dermawan atau murah hati, sebaliknya jika melanggar maksim ini, maka mitra tutur akan merasa tidak senang atau jengkel. c) *Approbation Maxim* (Maksim Pujian/Penghargaan) Maksim pujian memiliki aturan: “*Minimize the expression of beliefs which express dispraise of other; maximize the expression of beliefs which express approval of other.*” (Kurangi ungkapan yang menyatakan merendahkan pihak lain; maksimalkan ungkapan yang menyatakan pujian/penghargaan pihak lain). d) *Modesty Maxim* (Maksim Kerendahan Hati) Aturan dalam maksim krendahan hati adalah: “*Minimize the expression of praise of self; maximize the expression of dispraise of self.*” (Kurangi ungkapan memuji diri sendiri;

maksimalkan ungkapan tidak memuji/menonjolkan diri sendiri). e) *Agreement Maxim* (Maksim Persetujuan/Penerimaan) Maksim Penerimaan memiliki aturan: “*Minimize the expression of disagreement between self and other; maximize the expression of agreement between self and other.*” (Kurangi ungkapan ketidaksetujuan antara diri dan pihak lain; maksimalkan ungkapan persetujuan antara diri dan pihak lain). f) *Sympathy Maxim* (Maksim Kesimpatian) Aturan dalam maksim kesimpatian adalah: “*Maximize sympathy feeling; Minimize antipathy feeling*” (Maksimalkan perasaan simpati; kurangi perasaan antipasti) Budiwati, Tri Rina (2018).

METODE

Penelitian ini merupakan suatu kajian sosiopragmatik dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek kajian dalam penelitian ini mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak libat cakap. Data pada penelitian ini berupa tuturan mahasiswa pada saat proses diskusi kelas. Arikunto (2013: 161) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data penelitian ini berupa data lisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik simak libat cakap. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah catatan lapangan, tape recorder, dan kamera. Selanjutnya langkah terakhir yang peneliti lakukan yaitu menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2014:92). Analisis hasil data yang dilakukan dalam penelitian ini bersamaan dengan proses pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan penganalisis terhadap hasil data yang diperoleh saat penelitian. Berikut analisis data hasil penelitian dari maksim kesantunan berbahasa mahasiswa pada saat diskusi kelas berdasarkan skala kesantunan Leech.

Tact Maxim (Maksim Kebijaksanaan)

Moderator : Baiklah kami membuka tiga pertanyaan, bagi yang ingin bertanya silahkan

Riska Malinda : Baiklah saya akan bertanya, setiap ucapan atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia itu dapat dikatakan bahasa. Setujukah anda dengan pernyataan tersebut. Jelaskan!

Moderator : bagaimana kelompok tiga? Langsung dijawab atau ditampung?

Kelompok 3 : jawaban ditampung dulu.

Konteks:

Seorang moderator memberi kesempatan kepada audiens untuk bertanya kepada tim penyaji atau kelompok 3 yang telah selesai presentasi.

Analisis:

Data tuturaan di atas merupakan bagian dari *Tact Maxim* (Maksim Kebijaksanaan), yaitu terdapat pada bagian tuturan yang dituturkan oleh moderator. Moderator bertanya kepada kelompok 3 “bagaimana kelompok tiga? Langsung dijawab atau ditampung?”. Tuturan dari moderator tersebut dianggap maksim kebijaksanaan

karena mengurangi ucapan yang merugikan pihak lain dan maksimalkan manfaat untuk pihak lain. Maksud dari mengurangi ucapan yang merugikan pihak lain dalam tuturan di atas, yaitu moderator tidak langsung menanyakan kepada tim penyaji/ kelompok tiga dengan pertanyaan “*apakah tim penyaji/ kelompok tiga bisa menjawab pertanyaan tersebut atau tidak?*” melainkan moderator menggunakan bahasa yang lebih enak untuk didengar yaitu dengan bertanya “bagaimana kelompok tiga? Langsung dijawab atau ditampung?”. Pernyataan tersebut secara tidak langsung moderator memberi pilihan kepada tim penyaji/ kelompok 3 yaitu kalau bisa menjawab langsung dijawab sekarang atau jika belum bisa menjawab bisa ditampung terlebih dahulu. Penggunaan kata *ditampung* secara tidak langsung ingin menyampaikan bahwa jawabannya ditunda terlebih dahulu dan yang bertanya dimohon sabar untuk menunggu tim penyaji/ kelompok 3 untuk mencari jawaban yang akan disampaikan.

The Generosity Maxim (Maksim Kedermawanan)

Novilin : bisakah diulangi?

Rema : “mengulangi jawabanya”. Apakah sudah paham?

Novilin. Sudah. “memaparkan kembali jawaban”

Moderator : Demikianlah diskusi kita pada hari ini, terima kasih atas perhatiannya, apabila ada kekurangan pada saat proses diskusi berlangsung, saya sebagai moderator mohon maaf, selamat pagi semuanya.

Konteks: audiens yang bertanya meminta diulangi jawabannya, lalu perwakilan dari

tim penyaji/ kelompok 3 mengulang kembali jawaban dari pertanyaan audiens yang bertanya. Diakhir tuturan moderator menutup diskusi.

Analisis:

Tuturan di atas merupakan bagian dari *The Generosity Maxim* (Maksim Kedermawanan) yaitu mengurangi ucapan yang menguntungkan diri sendiri dan maksimalkan keuntungan pihak lain. Pada tuturan di atas yang dimaksud dengan mengurangi ucapan yang menguntungkan diri sendiri yaitu pada tuturan moderator yang berbunyi “Demikianlah diskusi kita pada hari ini, terima kasih atas perhatiannya, apabila ada kekurangan pada saat proses diskusi berlangsung, saya sebagai moderator mohon maaf, selamat pagi semuanya”. Ucapan yang dituturkan oleh moderator tersebut merupakan maksim kedermawanan karena moderator dengan murah hati meminta maaf seandainya pada saat proses diskusi berlangsung ada kesalahan atau hal yang tidak menyenangkan dilakukan oleh moderator sendiri ataupun tim penyaji yang maju pada saat itu.

***Approbation Maxim* (Maksim Pujian/Penghargaan)**

Moderator : Baiklah, demikian penjelasan dari kelompok 3 tentang materi alat ucap dan proses pembunyian. Kita akan memasuki sesi Tanya jawab, kita buka 3 pertanyaan.

Riska : setiap ucapan atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dapat dikatakan bahasa. Setujukah Anda. Alasannya?

Moderator : terima kasih riska, pertanyaan anda sangat bagus. Bagaimana pada kelompok 3, apakah ingin langsung dijawab atau ditampung?

Konteks: moderator membuka sesi tanya jawab setelah tim penyaji/ kelompok 3 mempresentasikan makalahnya.

Analisis:

Tuturan di atas merupakan bagian dari *Approbation Maxim* (Maksim Pujian/Penghargaan) yaitu mengurangi ungkapan yang menyatakan merendahkan pihak lain; maksimalkan ungkapan yang menyatakan pujian/penghargaan pihak lain. Pada tuturana tersebut, moderator mengungkapkan pernyataan yang memuji pertanyaan yang diajukan oleh audiens. Moderator memberikan penghargaan yang sangat baik atas pertanyaan yang diajukan oleh audiens yaitu “terima kasih riska, pertanyaan anda sangat bagus...”.

***Modesty Maxim* (Maksim Kerendahan Hati)**

Nordiana : “saya tidak setuju karena bunyi atau alat ucap harus memiliki makna agar disebut bahasa serta harus memiliki arti karena tidak semua bunyi memiliki arti bila diucapkan.

Riska : “tadi yang saya tanyakan hasil alat ucap manusia bukan benda”

Samsida : maaf sebelumnya saya akan meluruskan jawaban dari Nordiana. Saya setuju bahwa setiap ucapan atau bunyi yang diucapkan manusia itu dapat dikatakan bahasa, karena setiap kata atau ucapan yang diucapkan dari mulut manusia itu memiliki makna atau arti sehingga menghasilkan bahasa.

Konteks: perdebatan kecil yang terjadi pada saat proses diskusi berlangsung dan satu diantara tim penyaji menjadi penengah dari perdebatan yang sedang terjadi.

Analisis:

Tuturan di atas merupakan bagian dari *Modesty Maxim* (Maksim Kerendahan Hati) yaitu mengurangi ungkapan memuji diri sendiri; maksimalkan ungkapan tidak memuji/menonjolkan diri sendiri. Pada tuturan tersebut dikatakan maksim kerendahan hati terlihat dari apa yang Samsida tuturkan yaitu “maaf sebelumnya saya akan meluruskan jawaban dari Nordiana. Saya setuju bahwa setiap ucapan atau bunyi yang diucapkan manusia itu dapat dikatakan bahasa, karena setiap kata atau ucapan yang diucapkan dari mulut manusia itu memiliki makna atau arti sehingga menghasilkan bahasa”, pada tuturan tersebut Samsida tidak mengungkapkan atau menuturkan bahwa dia lebih memahami atau dia bisa menjelaskan agar audiens yang bertanya bisa mengerti. Pada tuturan tersebut, samsida menggunakan kata “*maaf sebelumnya saya akan meluruskan jawaban dari Nordiana*”. Tuturan tersebut disampaikan Samsida agar rekannya satu kelompok tidak tersinggung karena apa yang disampaikannya belum terlalu dimengerti oleh audiens yang bertanya. Samsida tidak langsung mengatakan jawaban dari rekannya salah melainkan dia menggunakan kata yang lebih sopan yaitu dengan menggunakan kata “*meluruskan*” jawaban dari rekan satu kelompoknya tersebut.

***Agreement Maxim* (Maksim Persetujuan/Penerimaan)**

Riska : “jika anda setuju bahwa setiap ucapan adalah bahasa, apakah orang yang melakukan beatbox termasuk bunyi bahasa?”

Samsida :”menurut saya beatbox juga dapat dikatakan sebagai bahasa karena beatbox juga memiliki makna dan arti.

Moderator : “Kepada Riska apakah sudah terima dengan jawaban samsida?”

Riska : ya, saya terima dengan jawaban samsida

Moderator : baiklah demikian presentasi dari kelompok 3 dan saya akan menarik kesimpulan dari materi kelompok 3 yaitu alat ucap dapat menghasilkan bunyi, baik memiliki arti maupun tidak. Sekian yang dapat saya sampaikan terima kasih atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Konteks: audiens yang memberikan pertanyaan belum puas dengan jawaban yang diberikan, tapi pada akhirnya setelah mendengar jawaban dari tim penyaji yang lainnya, audiens yang bertanya tersebut setuju dan menerima jawaban yang dituturkan oleh tim penyaji.

Analisis:

Tuturan di atas merupakan bagian dari *Agreement Maxim* (Maksim Persetujuan/Penerimaan) yaitu mengurangi ungkapan ketidaksetujuan antara diri dan pihak lain; maksimalkan ungkapan persetujuan antara diri dan pihak lain. Pada tuturan tersebut, audiens yang bertanya melakukan maksim persetujuan/penerimaan terbukti dengan tuturannya yang berbunyi “*ya, saya terima dengan jawaban samsida*”. Awalnya audiens yang memberikan pertanyaan dengan tim penyaji tidak bisa menerima jawaban yang disampaikan oleh perwakilan dari tim penyaji, namun setelah rekan-rekan dari tim penyaji lainnya memberikan jawaban tambahan, akhirnya audiens yang bertanya tersebut menerima apa yang disampaikan oleh tim penyaji.

***Sympathy Maxim* (Maksim Kesimpatian)**

Yulia : Berikan contoh hubungan antara menulis dan membaca?

Sulistia : tanpa kita sadari menulis pasti kita akan membaca contohnya seperti kita menulis dipapan tulis pasti kita di dalam hati kita tanpa disadari akan membaca

Veni novianti : coba paparkan lebih jelas

Sulistia : baik saya ulangi kembali.”mengulangi jawaban kembali”

Moderator : lengkap sekali jawaban dari saudari Sulistia. Apakah sudah paham?

Veni noviani : paham

Konteks:

Audiens yang memberikan pertanyaan meminta mengulangi jawaban yang dituturkan oleh tim penyaji walaupun jawaban tersebut sudah dirasa sangat jelas dan menjawab apa yang ditanyakan.

Analisis:

Tuturan di atas merupakan bagian dari *Sympathy Maxim* (Maksim Kesimpatian) yaitu memaksimalkan perasaan simpati; kurangi perasaan antipasti. Perasaan simpati yang bisa ditemui pada tuturan di atas yaitu tuturan yang disampaikan oleh moderator yang berbunyi “*lengkap sekali jawaban dari saudari Sulistia. Apakah sudah paham?*”. Tuturan yang disampaikan

oleh moderator tersebut yaitu memberikan rasa simpati kepada tim penyaji yang dengan sabar mengulang kembali jawaban yang telah disampaikan kepada audiens yang bertanya, padahal sebenarnya jawaban yang disampaikan oleh tim penyaji sudah dirasa sangat jelas, tapi karena audiens yang bertanya meminta mengulangi dengan sabar tim penyaji mengulang dan menjelaskan kembali dengan sabar kepada audiens yang bertanya tersebut. Atas apa yang telah dilakukan oleh tim penyaji tersebut maka dari itu moderator memberikan apresiasi baik dan rasa simpati yang disampaikan oleh moderator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan maksim kesantunan pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dalam diskusi kelas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat mahasiswa berdiskusi di kelas penggunaan bahasa yang dituturkan oleh mahasiswa tersebut penuh dengan unsur kesantunan. Unsur kesantunan tersebut berupa maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian/ penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan/ penerimaan dan maksim kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiwati, Tri Rina. 2018. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi Dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik. *THE 5TH URECOL PROCEEDING. UAD.Yogyakarta: 557-571*.
- Setiawan, Heru & Rois, Syamsudin. 2017. Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus Di Sd Immersion Ponorogo. *JURNAL GRAMATIKA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V3.i2 (145-161)*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.